



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama menjalani praktek kerja lapangan penulis berada bagian redaksi Majalah National Geographic Indonesia (NGI) sebagai reporter. Dibimbing oleh *Managing Editor* yaitu Bayu Dwi Mardana. Sehari-hari penulis pun seringkali dibantu Firman Firdaus, Editor NGI.

Sementara untuk penugasan National Geographic Traveler, penulis kerap berkoordinasi dengan Rr. Ukirsari Manggalani dan National Geographic Indonesia Online dengan Gloria Samantha.

Selama penulis menjalani praktek kerja lapangan tugas yang diberikan antara lain liputan, *translate* atau menyadur, dan menulis berita baik untuk majalah National Geographic Traveler (NGT) maupun *website* Majalah National Geographic Indonesia (NGI).

3.2 Tugas yang Dilakukan

Berbagai macam tugas yang dilakukan penulis selama di redaksi antara lain melakukan liputan, menyadur dari situs luar negeri (seperti nationalgeographic.com, Live Science, Science Daily, News Discovery, dan lainnya), menulis berita untuk *website* dan cetak. Penulis pun beberapa kali diminta untuk melakukan *entry* konten majalah National Geographic Indonesia. Pada intinya bahwa tugas yang dimandatkan redaksi kepada penulis ialah mencari berita dan menyarikan sebuah berita menjadi artikel baru. Tugas-tugas yang dilakukan selama proses kerja magang, yaitu:

Tab el 3.1 Tabel Daftar Tugas yang Dilakukan

Minggu Ke	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan Mahasiswa
1	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempelajari cara penulisan Majalah NGI dan NGT b. Menulis berita dan artikel untuk <i>website</i> National Geographic Indonesia (menyadur maupun tulisan sendiri) c. <i>Translate</i> untuk Majalah NGI
2	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis berita dan artikel untuk <i>website</i> National Geographic Indonesia (menyadur maupun tulisan sendiri) b. Menulis berita untuk Majalah NGT c. Liputan: <ul style="list-style-type: none"> - Jelajah Sepeda Manado – Makasar - Peluncuran buku Max Havelar d. Belajar posting untuk @NGIndonesia
3	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis berita dan artikel untuk <i>website</i> National Geographic Indonesia (menyadur maupun tulisan sendiri) b. Liputan: <ul style="list-style-type: none"> - Penanggulan Teroris oleh BNPT c. Melakukan posting untuk @NGIndonesia
4	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis berita dan artikel untuk <i>website</i> National Geographic Indonesia (menyadur maupun tulisan sendiri) b. Liputan: <ul style="list-style-type: none"> - HUT LIPI ke-49 - Rahasia Warisan Budaya Bawah Air - PROSelfie - Pantauan Hiu Paus bersama WWF c. Melakukan posting untuk @NGIndonesia

5	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis berita dan artikel untuk <i>website</i> National Geographic Indonesia (menyadur maupun tulisan sendiri) b. <i>Translate</i> untuk Majalah NGI c. Liputan: <ul style="list-style-type: none"> - Peluncuran buku Jatna Supriatna - Seminar Lingkungan Hidup d. Posting untuk @NGIndonesia
6	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis berita dan artikel untuk <i>website</i> National Geographic Indonesia (menyadur maupun tulisan sendiri) b. Riset dan menulis tentang Acropolis Athena untuk rubrik Tengara di NGT c. Posting untuk @NGIndonesia
7	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis berita dan artikel untuk <i>website</i> National Geographic Indonesia (menyadur maupun tulisan sendiri) b. Liputan: <ul style="list-style-type: none"> - Temu Pusaka Indonesia c. <i>Translate caption</i> artikel <i>Indonesia Young and Troubled Island Nation</i> d. Posting untuk @NGIndonesia
8	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis berita dan artikel untuk <i>website</i> National Geographic Indonesia (menyadur maupun tulisan sendiri) b. Posting untuk @NGIndonesia c. Riset Millennium Development Goals (MDGs) d. Liputan: <ul style="list-style-type: none"> - Millennium Development Goals (MDGs) - Budaya bawah air

9	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis berita dan artikel untuk <i>website</i> National Geographic Indonesia (menyadur maupun tulisan sendiri) b. Posting untuk @NGIndonesia c. <i>Entry Feature</i> dan Imaji Majalah NGI d. Riset dan menulis tentang Potala Palace untuk rubrik Tenggara di NGT e. Liputan: <ul style="list-style-type: none"> - Kompas Travel Fair 2014
10	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis berita dan artikel untuk <i>website</i> National Geographic Indonesia (menyadur maupun tulisan sendiri) b. Posting untuk @NGIndonesia c. <i>Entry Feature</i> dan Imaji Majalah NGI
11	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis berita dan artikel untuk <i>website</i> National Geographic Indonesia (menyadur maupun tulisan sendiri) b. Liputan: <ul style="list-style-type: none"> - XPeria Z3
12.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis untuk advetorial dari Tourism New Zealand b. Menulis berita dan artikel untuk <i>website</i> National Geographic Indonesia (menyadur maupun tulisan sendiri)

Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.3 Pembahasan

3.3.1 Uraian Tugas Utama

Selama penulis melakukan proses kerja lapangan, segala kegiatan yang dilakukan kental dengan dunia jurnalistik. Mulai dari penugasan,

peliputan, wawancara, observasi, penulisan berita atau artikel, hingga proses mengedit.

Carole Rich mengemukakan bahwa terdapat empat proses yang harus dilakukan reporter dalam proses penulisan, yaitu (Ishwara, 2012: 122).

1. **Persiapan.** Pada tahap ini mengharuskan reporter untuk mampu mengembangkan gagasan sehingga menjadi tulisan yang menarik. Ketika reporter melakukan peliputan, maka harus fokus dan fleksibel sehingga bisa mengumpulkan beragam bahan.
2. **Mengumpulkan.** Reporter dalam tahap ini melakukan wawancara dan beragam tindakan untuk menambah informasi bahan penulisan berita. Bahwa dalam proses peliputan diharapkan tidak hanya mencari satu narasumber. Lebih banyak akan semakin baik karena dapat melihat dari beberapa sudut pandang. Observasi juga termasuk dalam salah satu cara mengumpulkan data.
3. **Membangun.** Pada tahap ini reporter mulai merencanakan cara penulisan berita dengan fokus tertentu. Kata kunci akan mempermudah penulisan suatu berita atau artikel.
4. **Memperbaiki.** Setelah melakukan penulisan, inilah tahapan yang harus dihadapi selanjutnya. Reporter berhak menentukan menambah atau menghapus informasi bahkan mengatur ulang jalannya cerita. Hal penting dalam tahap ini ialah meneliti ejaan nama, akurasi, fakta, tata bahasa, gaya hingga salah ketik.

Cara kerja reporter seperti yang dipaparkan di atas pun diadaptasi oleh redaksi National Geographic Indonesia. Walau demikian, prosesnya tidak sepenuhnya serupa namun terdapat perbedaan dan penambahan proses di beberapa tahapan.

Gambar 3.1: Alur Kerja Majalah NGT



Sumber: Arsip National Geographic Indonesia

Selama praktek kerja lapangan, penulis ditugaskan untuk mengisi artikel untuk website nationalgeographic.co.id dan majalah National Geographic Traveler. Dimana untuk artikel online penulis melakukannya dengan tiga cara, yakni kopi tayang (akuisisi dari website berita lokal seperti BBC Indonesia, VOA Indonesia, dan keluarga Kompas Gramedia dengan kreditasi jelas), menyadur dari berbagai situs luar negeri yang sesuai dengan tema alam semesta, dan membuat tulisan dari hasil liputan.

Pada tahap menyusun berita, penulis melakukan beberapa cara yakni dari kopi tayang, menyadur dari situs luar negeri, serta berita hasil liputan. Tugas menyadur berita untuk dijadikan artikel baru diharuskan bersumber pada situs luar negeri bereputasi baik. Terutama National Geographic, dapat pula menyadur dari situs Science Daily, Live Science, NASA, AFP, dan sebagainya.

Sementara untuk kopi tayang, penulis diperbolehkan mencatut dari situs online yang sudah bekerja sama dengan National Geographic Indonesia, seperti BBC Indonesia, VOA Indonesia, langitselatan.com, mongabay.co.id, serta seluruh media di bawah naungan Grup Kompas Gramedia. Kopi tayang berita tidak semata hanya mengambil dan menayangkan kembali. Penulis pun melakukan proses pengolahan dan editing. Karena tidak semua berita hasil kopi tayang mempunyai ejaan dan tanda baca yang baik dan benar. Di sinilah peran penulis untuk memperbaiki ejaan dan tanda baca yang tepat.

Selama mendapatkan tugas liputan, penulis dituntut untuk tidak hanya menghasilkan satu buah tulisan saja. Bahkan penulis diharapkan mampu menulis tiga hingga lima tulisan dalam setiap kali liputan. Tentu, untuk memenuhi target tersebut penulis harus pandai-pandai mengambil angle dan memperbanyak wawancara. Sebelum meliput, penulis melakukan riset kecil-kecilan. Sehingga pada saat liputan sudah ada bekal dan mengerti tentang apa yang diliput. Riset juga mempermudah untuk mencari angle serta kemungkinan narasumber yang dapat diwawancarai.

Kemudian tahap pengumpulan atau reportase. Penulis selalu berusaha melakukan wawancara dengan sebanyak mungkin narasumber. Selain berguna untuk menambah informasi, juga memberi pandangan berbeda terhadap suatu masalah yang sama. Selama reportase, penulis sering kali bersama dengan reporter media lain. Dari sinilah penulis belajar banyak hal, mulai dari teknik wawancara dengan pertanyaan yang tepat.

Tahapan selanjutnya adalah membangun atau tingkat penulisan. Karena penulis ditugaskan dalam dua media, yakni online dan cetak, tentu proses penulisannya pun berbeda. Walau penulisan berbeda, kedua media ini mempunyai kesamaan tentang nilai berita.

Pada materi pengajaran mata kuliah Editing dan Produksi Media Cetak serta buku Pengantar Dasar Jurnalisme, dipaparkan bahwa terdapat dua jenis headline, yakni *teller* dan *teaser*. Headline *teller* secara gamblang menyebutkan inti dari tulisan, sementara *teaser* justru berkebalikan (Rolnicki, 2008: 221).

Headline tipe *teaser* ini lebih sering digunakan penulis. Alasannya *teaser* akan menambah rasa ingin tahu dari pembaca. Judul *teaser* lebih banyak digunakan di NGI guna menarik pembaca, juga sudah menjadi ciri khas tersendiri. Berikut beberapa contoh penggunaan headline *teaser*:

- *Ancaman Lain dari Penggunaan Rokok Elektronik, Apakah Itu?*
- *Selain Ebola, Apakah Virus Paling Mematikan di Dunia?*
- *Melampaui Nilai Perjalanan Itu Sendiri*
- *Komet Siding Spring yang Mengkhawatirkan Astronaut*

Walau demikian, penulis juga menggunakan headline *telling* dalam penulisan artikel. Berikut beberapa contohnya:

- *Dokumentasi Sekeping Surga di Timur*
- *Selisik Warisan Budaya Bawah Air*
- *Saatnya Menjelajah Celebes*

Penulis mempelajari bahwa beberapa jenis teras berita atau *lead*, berupa *summary lead*, *narrative lead*, *quotation lead*, *question lead*, dan *teaser lead* (Sudiati, 2005: 43).

Dari berbagai jenis teras berita, keseluruhan *lead* tersebut digunakan dalam penulisan artikel di NGI Online. Harapannya melalui *lead* yang menarik akan membuat pembaca tertarik membaca artikel.

Dalam buku Seandainya Saya Wartawan Tempo, dijabarkan sembilan jenis *lead*, yakni.

1. *Lead* ringkasan, dipakai dengan tujuan menggambarkan artikel menjadi kuat serta menarik. Biasanya reporter menggunakan *lead* ini ketika diburu *deadline* atau kebingungan mencari *lead* lain yang lebih menarik.

Dalam praktiknya, penulis pun acap kali menggunakan *lead* ringkasan ini. Dikarenakan kesulitan menemukan *lead* menarik lainnya dan menganggap bahwa pembaca membutuhkan *lead* yang mampu menggambarkan keseluruhan artikel. Berikut contoh *lead* ringkasan yang dibuat penulis:

Suni, satu dari dua pejantan dari spesies badak putih utara ini ditemukan mati pada Sabtu (17/10) di daerah konservasi Ol Pejeta, Kenya.

2. *Lead* bercerita, digunakan untuk menarik pembaca dan membenamkannya dalam tulisan. *Lead* bercerita menciptakan suasana dan membiarkan pembaca menjadi tokoh utama dan mampu mengidentifikasi diri pada kejadian yang tengah berlangsung. *Lead* ini cocok untuk cerita petualangan.

Namun penulis belum pernah menggunakan lead ini sepanjang melakukan praktik kerja lapangan. Alasannya penulis belum mendapatkan tugas melakukan perjalanan.

3. Lead deskriptif mampu memberikan gambaran dalam pikiran pembaca tentang suatu tokoh atau kejadian. Lead ini menempatkan pembaca dalam posisi menonton, mendengar, dan mencium baunya.
4. Lead kutipan dipilih dengan alasan dapat menjadi lead yang menarik. Kutipan dianggap mampu menarik perhatian sehingga menjadikannya sebagai lead bukan hal yang tak mungkin.

Berikut contoh penggunaan lead kutipan yang ditulis oleh penulis dalam artikel berjudul *Pelihara Satwa Liar Justru Merugikan Alam*:

“Menjinakkan elang untuk dipelihara sebagai hobi itu keliru,” tegas Zulham dari Suaka Elang ketika menjabarkan kondisi predator ini di alam.

5. Lead pertanyaan dipakai ketika tidak berhasil menemukan lead yang imajinatif. Lead ini relative lebih mudah ditulis dan mampu meningkatkan rasa ingin tahu pembaca.

Berikut contoh penggunaan lead pertanyaan yang ditulis penulis dalam artikel berjudul *Timba Ilmu di Dapur Kotak Kuning*:

*Sekitar awal Agustus 2014 ini saya ditempatkan di **National Geographic Indonesia** (NGI) editorial departement. Semula terlintas di benak, mampukah dan layakkah saya magang di sini?*

6. Lead menuding langsung digunakan jika reporter berkomunikasi langsung dengan pembaca. Ciri-cirinya menemukan kata Anda yang disisipkan pada paragraf pertama.

Berikut ini adalah contoh penggunaan lead menuding langsung yang mengawali tulisan berjudul Berjalan Tanpa Alas Kaki Terbukti Sehat:

*Tahukah Anda bahwa jantung, otak, sistem kekebalan tubuh, serta seluruh otot dioperasikan dengan subsistem elektrik yang disebut dengan **bioelectrical**? Subsistem ini juga dapat meningkat jika Anda rutin berjalan dengan bertelanjang kaki.*

7. Lead penggoda merupakan cara untuk megelabui pembaca dengan cara bergurau. Tujuannya mampu menarik perhatian pembaca dan menuntunnya supaya membaca seluruh tulisan.

Berikut penggunaan lead penggoda yang terdapat dalam tulisan berjudul Ini yang Terjadi Bila Manusia Memasuki Lubang Hitam:

Saat manusia masuk lubang hitam, manusia akan meregang. Manusia tidak punya pilihan, apalagi lari ataupun kembali. Tubuhnya akan memanjang dan menjadi seperti spageti.

8. Lead nyentrik mampu memikat dan informatif. Gayanya khas membuat pembaca tertarik dan dinilai paling ekstrem dalam gaya penulisannya.

Penulis pun belum pernah menggunakan lead ini dalam penulisan artikel di NGI Online maupun NGT.

9. Lead gabungan, merupakan pencampuran antara penggunaan lead deskriptif, lead kutipan, dan lead penggoda.

Berikut contoh penggunaan lead gabungan dalam tulisan berjudul Konfirmasi Perihal Pengusiran di Pulau Cubadak:

“Tidak benar kalau ada pengusiran, melainkan komunikasi tidak baik,” ujar Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatra Barat, Burhasman.

Kemunculan video orang asing atau bule di Pulau Cubadak yang mengusir masyarakat yang hendak mendatangi kawasan pulau menjadi sorotan.

Ishwara mengemukakan bahwa jurnalisme mempunyai suatu tujuan yakni menyampaikan pesan terhadap pembacanya. Maka dikenalah karakter intrinsik atau *news value* (Ishwara, 2012: 76).

Nilai berita terkandung dalam peristiwa yang mengandung konflik, bencana dan kemajuan, dampak, kemasyhuran, segar dan kedekatan, keganjilan, *human interest*, seks, dan aneka nilai lainnya.

Karena NGI dan NGI online mengusung tema *inspire people to care about the planet*, nilai berita yang lebih banyak ditonjolkan ialah *human interest*. Walau tidak menutup kemungkinan bahwa nilai berita lainnya pun menjadi pertimbangan suatu artikel dapat ditayangkan.

Lain halnya dengan NGT yang mengusung tema *nobody knows this world better*. Karakter intrinsik yang lebih banyak diangkat ialah kesegaran serta kedekatan.

Penggunaan gaya bahasa di NGI ialah jurnalisik naratif. Pada umumnya majalah tidaklah mengejar aktualitas, melainkan analitis yang memaparkan fakta mendalam serta menyungkap hal tersembunyi (Kunto, 2008: 44). Karena keawetan informasi lebih diutamakan, maka reporter di NGI maupun NGT dituntut mampu menulis dengan *gayafeature*.

Salah satu bentuk gaya penulisan *feature* ialah narasi itu sendiri. Narasi dapat diibaratkan sebagai cerita pendek, tetapi berhubungan dengan materi faktual. Narasi mampu memaparkan tiap peristiwa dengan memanfaatkan karakterisasi, deskripsi, serta plot (Ishwara, 2012: 90).

Selama melakukan praktek kerja lapangan, penulis kerap menemukan redaksi NGI menggunakan kosakata yang sudah jarang digunakan. Ketika ditanyakan kepada editor, pemilihan kata yang sudah jarang digunakan ini dipilih agar pembaca kembali tergerak membuka kamus, mencari artinya.

Proses atau tahapan keempat ialah memperbaiki. Tahapan ini dilakukan oleh editor. Penulis pun melakukan proses memperbaiki atau editing pada saat tulisan masih pada proses penyusunan. *Self editing* ini penulis lakukan untuk mempermudah kerja editor dalam menyunting tulisan. Sehingga kesalahan ejaan, tanda baca, dan sebagainya dapat diminimalisasikan. Pada tahapan empat berupa pengeditan, hasil tulisan penulis lebih banyak diperbaiki pada bagian judul serta salah huruf atau *typo*. Sementara struktur penulisan tidak terlalu banyak mengalami pengeditan.

Selain tugas yang terjadwal, penulis pun kerap diberikan tugas tambahan dengan tujuan menambah pengetahuan dan pengalaman. Beberapa tugas seperti *entry* materi majalah NGI untuk situs nationalgeographic.co.id, mengalihbahasakan *caption* Imaji dan Feature, hingga menuliskan pengalaman langsung dari kisah perjalanan.

Selama tiga bulan menjalankan praktek kerja lapangan di redaksi National Geographic Indonesia, penulis menghasilkan beberapa tulisan. Di majalah National Geographic Traveler Indonesia, penulis menghasilkan delapan tulisan dalam tiga edisi cetak, yaitu September, Oktober, dan November. Sedangkan untuk NGI Online sebanyak 326 artikel yang terbagi dalam 11 kanal dengan tiga jenis pembuatan (kopi tayang, menyadur, dan hasil liputan).

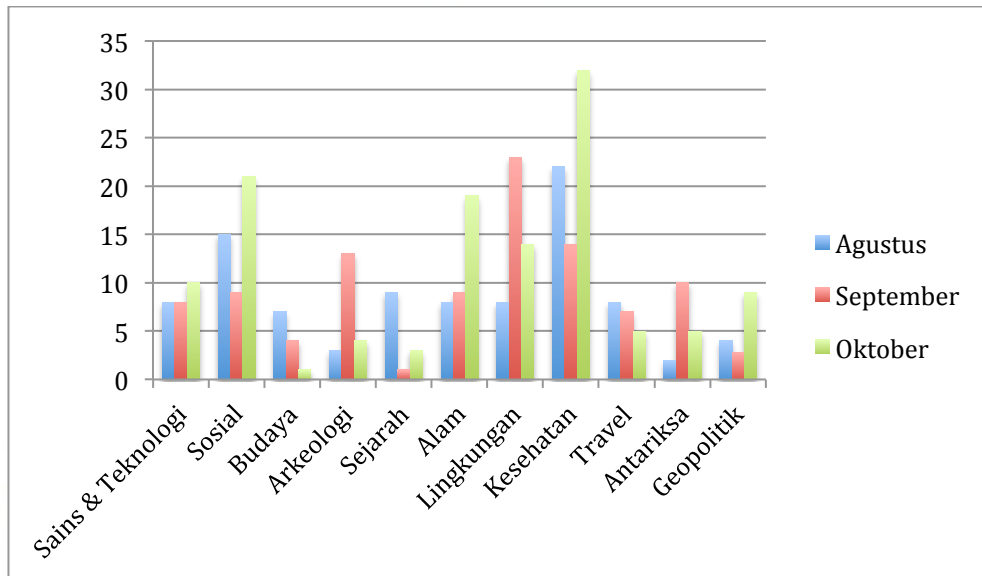
Sementara jenis berita atau artikel yang berhasil ditayangkan berdasarkan kanal adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1: Tabel berita dan artikel online berdasarkan penugasan

Kopi Tayang		KANAL										
No.	Bulan	Sains & Teknologi	Sosial	Budaya	Arkeologi	Sejarah	Alam	Lingkungan	Kesehatan	Travel	Antariksa	Geopolitik
1	Agustus	5	11	7	-	5	3	-	12	2	2	3
2	September	6	7	4	3	1	2	9	4	1	3	5
3	Oktober	5	12	-	1	2	3	3	10	1	1	8
TOTAL		16	30	11	4	8	8	12	26	4	6	16
Menyadur		KANAL										
No.	Bulan	Sains & Teknologi	Sosial	Budaya	Arkeologi	Sejarah	Alam	Lingkungan	Kesehatan	Travel	Antariksa	Geopolitik
1	Agustus	3	3	-	2	-	6	5	9	2	-	1
2	September	-	2	-	7	-	5	7	4	1	6	3
3	Oktober	4	3	1	3	-	11	6	20	-	9	1
TOTAL		7	8	1	12	-	22	18	33	3	15	5
Liputan/ Berita		KANAL										
No.	Bulan	Sains & Teknologi	Sosial	Budaya	Arkeologi	Sejarah	Alam	Lingkungan	Kesehatan	Travel	Antariksa	Geopolitik
1	Agustus	-	1	-	1	4	2	3	1	4	-	-
2	September	2	-	-	3	-	2	7	6	3	1	-
3	Oktober	1	-	-	-	1	5	5	2	4	-	-
TOTAL		3	1	-	4	5	9	15	9	13	1	-

Sumber: CMS National Geographic Indonesia

Gambar 3.2: Diagram berita dan artikel online berdasarkan kanal



Sumber: CMS National Geographic Indonesia

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Selama melakukan proses kerja magang, penulis beberapa kali menemukan kendala antara lain:

1. Keterbatasan bahasa penulis menyebabkan beberapa kali salah mengartikan istilah ilmiah. Hal ini mengakibatkan salah persepsi dan artikel menjadi sulit dimengerti.
2. Mekanisme *gatekeeping*. Beberapa kali penulis melakukan salah ejaan atau *typo* dalam menulis artikel, namun tetap dinaikkan atau ditayangkan. Penulis harus kembali mengedit kesalahan pada artikel walaupun sudah ditayangkan.
3. NGI mempunyai *style* penulisan berbeda dari media lainnya. Sehingga penulis memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan gaya tulisan NGI.
4. Komunikasi dengan pembimbing lapangan yang kadang kala sulit terjadi. Mengingat pembimbing lapangan begitu sibuk dengan pekerjaan, kerap membuat komunikasi berjalan kurang baik sehingga

penugasan kerap kali kurang jelas. Namun kendala ini berhasil diselesaikan setelah diutarakan langsung kepada pembimbing lapangan.

3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Kendala penulis tersebut mempunyai solusi yang mungkin efektif untuk dilakukan ialah:

1. Keterbatasan bahasa dapat ditanggulangi dengan mencari arti kata menggunakan kamus. Istilah yang bermakna khusus pun dapat dicari artinya di kamus Tesaurus, maupun di internet. Jika belum merasa yakin, penulis dapat menanyakan langsung kepada rekan kerja yang lebih senior.
2. Mekanisme *gatekeeping* yang masih kurang membuat penulis lebih teliti dalam menulis. Sehingga kesalahan ejaan maupun huruf dapat diminimalisasi.
3. Gaya penulisan NGI yang mempunyai gaya tersendiri membuat penulis belajar banyak. Caranya dengan membaca tulisan yang telah dihasilkan serta bertanya langsung dengan rekan kerja.
4. Kesibukan pembimbing lapangan dapat dimaklumi oleh penulis. Maka untuk meniyasati kendala komunikasi tersebut, maka penulis harus lebih aktif. Kendala komunikasi sering membuat penyelesaian tugas dan pesan yang disampaikan menjadi bias. Oleh karena itu, mengutarakan pendapat dan gagasan pun diperlukan dalam praktek kerja magang. Disaat menemui hal yang kurang tepat maka tidak ada salahnya mengungkapkannya. Namun dalam mengungkapkan pendapat dan gagasan dilakukan dengan cara santun.